

**PENGOLAHAN *MODES* DALAM IMPROVISASI PADA LAGU
CHEGA DE SAUDADE (NO MORE BLUES) KARYA ANTONIO-
CARLOS JOBIM DITINJAU DARI PROGRESI AKOR**

**JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi D-4 Penyajian Musik**



**Oleh:
Faris Maulana Malik
NIM. 14000110134**

**Semester Genap 2017/ 2018
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

PENGOLAHAN *MODES* DALAM IMPROVISASI PADA LAGU *CHEGA DE SAUDADE (NO MORE BLUES)* KARYA ANTONIO-CARLOS JOBIM DITINJAU DARI PROGRESI AKOR

Faris Maulana Malik¹, Royke Bobby Koapaha²,

¹Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email : famalikm@gmail.com

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

Jazz is a music that is dominated by improvisation, has a lot of variety improvisation with the studied to date. Of the many, there are interesting things that in the use of modes and make riffs are still rarely even studied especially in the song *Chega De Saudade (No More Blues)* by Antonio-Carlos Jobim.

With this problem the author has an idea to find answers from how to process and apply Ionian System Modes, Harmonic Minor System, Melodic Minor System and Symmetric Scale on *Chega De Saudade* song (*No More Blues*) in terms of chord progress and how to make lick or riff length of 2 to 4 bars even more on the song. To find the answer, the writer uses the modal method (modes), phrasing, variations and breaks, offbeat and onbeat, chord II - V - I, ghost note, rhythmic, passing harmonies, substitution tritona, and rhythmic equal in each bar. Once established the method then started the analysis. The analysis is done by discussing the chord progressions with the modes, by looking at the riff understanding on *Chega De Saudade* song (*No More Blues*).

The conclusion is obtained that by using these methods the writer can apply the modes into improvisation on *Chega De Saudade* song (*No More Blues*) which viewed from chord progressions.

Keywords: process, apply, and make riffs.

Abstrak

Jazz merupakan musik yang sangat didominasi oleh improvisasi, sudah banyak ragam improvisasi dengan yang diteliti hingga saat ini. Dari sekian banyak, ada hal yang menarik bahwa dalam penggunaan *modes* dan membuat riff masih jarang bahkan belum diteliti khususnya pada lagu *Chega De Saudade (No More Blues)* karya Antonio-Carlos Jobim.

Dengan adanya masalah tersebut penulis mempunyai ide untuk mencari jawaban dari bagaimana cara mengolah dan mengaplikasikan *Modes Ionian System, Harmonic Minor System, Melodic Minor System* dan *Symmetric Scale* pada lagu *Chega De Saudade (No More Blues)* ditinjau dari progres akor dan bagaimana cara membuat lick atau riff panjangnya 2 sampai 4 birama bahkan lebih pada lagu tersebut. Untuk mencari jawaban tersebut penulis menggunakan metode modal (*modes*), *phrasing*, variasi dan tanda istirahat, *offbeat* dan *onbeat*, akor ii – V – I, *ghost note*, ritmis, *passing harmonies*, tritona substitusi, dan ritmis yang sama dalam setiap birama. Setelah ditetapkan metode maka mulai dilakukan analisis. Analisis dilakukan dengan cara membahas progresi akor yang relasi dengan *modes* tersebut, dengan cara melihat pemahaman riff pada lagu *Chega De Saudade (No More Blues)*.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa dengan menggunakan metode-metode tersebut penulis bisa menerapkan *modes* kedalam improvisasi pada lagu *Chega De Saudade (No More Blues)* yang ditinjau dari progresi akor.

Kata Kunci : mengolah, mengaplikasikan, dan membuat riff.

PENDAHULUAN

Modal merupakan salah satu komponen penting dalam bermusik. Penulis memilih Modal untuk laporan tugas akhir dengan alasan Modal memiliki karakteristik dan warna suara yang berbeda. Penulis akan mengolah improvisasi dengan menggunakan Modal pada lagu *Chega De Saudade* (No More Blues) karya Antonio-Carlos Jobim yang di tinjau dari progres akornya. Modal yang dimaksud oleh penulis ialah *Modes Ionian System*, *Harmonic Minor System*, *Melodic Minor System* dan *Symmetric Scale*. Setelah menganalisis progres akornya, penulis mengetahui banyak hal yang menjadi alasan penulis untuk memilih dan menetapkan pengolahan Modal pada lagu *Chega De Saudade* karya Antonio-Carlos Jobim yang ditinjau dari progres akornya sebagai bahan penelitian yang kemudian akan ditunjukkan dalam sebuah konser resital dan laporan tugas akhir sesuai dengan pengalaman penulis selama berproses. Penamaan modes tersebut diambil dari bahasa Yunani, dengan mengenal *modes* (modal) akan memudahkan bagi pemain dalam berimprovisasi.

Dalam berimprovisasi penulis menggunakan Modal untuk mengolah nada tersebut dalam improvisasi, karena pada faktanya penulis dan musisi lainnya mengalami kejadian yang sama berimprovisasi dengan menggunakan modal, beberapa menggunakan *Modes Ionian System*, *Harmonic Minor System*, *Melodic Minor System* dan *Symmetric Scale*. Sebelum mengolah modal pada lagu *Chega De Saudade* karya Antonio-Carlos Jobim yang ditinjau dari progres akornya dalam proses latihan penulis mendapatkan pengolahan modal terhadap progresi akornya yang cukup menghalangi untuk pengolah modal dalam akor tertentu. Lagu *Chega De Saudade* (*No More Blues*) karya Antonio-Carlos Jobim dibawakan dengan irama Latin Brazilian yang temponya identik cepat membuat penulis ingin mengupas cara mengolah modal pada lagu tersebut. Improvisasi dalam musik dengan memainkan musik tanpa perencanaan atau bacaan tertentu. Namun, tetap ada konteks yang diikuti, yaitu chord progression dan style.

Jobim adalah tokoh utama yang berhasil membawa musik bossanova hingga level dunia internasional. Karya-karyanya yang populer sampai saat ini di kalangan pecinta lagu bossanova, seperti lagu *Chega De Saudade* (*No More Blues*).

Menganalisis progresi akor pada lagu tersebut kemudian mengolah modal pada lagu tersebut adalah menjadi topik yang penulis pilih untuk bahan laporan yang penulis tuliskan pada laporan tugas akhir ini dan kemudian ditunjukkan dalam pada konser resital akhir untuk membuktikan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan. Selain menjadi topik yang akan penulis teliti sesuai dengan pengalaman penulis, hal ini juga bertujuan untuk para improvisator yang mungkin mengalami hal serupa dengan penulis.

METODE

Tangga Nada adalah urutan nada melalui satu oktaf yang mengikuti pola tertentu (*Tonesystem*). Dapat juga dikatakan: sebuah tangganada menyajikan suatu kutipan spesifik dari persediaan nada yang (*Tone-material*). Terdapat tangganada heptatonis (7 nada) dan tangganada pentatonis (5 nada). Perbedaan antara masing-masing tangga nada heptatonis terletak pada posisi $\frac{1}{2}$ nada (sekon kecil). Selain tangga nada heptatonis dan pentatonis masih perlu disebut pula tangganada kromatis dengan 12 nada atau semua nada natural dan semua nada kromatis. Dan akhirnya ada juga tangga nada sekon besar (*Ganztonleiter*).

Skala Ionian (mayor) digunakan dengan akor keluarga besar mayor seperti triad mayor, akor mayor 7 dan mayor 6-9. Skala tidak dapat digunakan ketika menggunakan kromatik altered di harmoni (contoh #5 atau #11). Ada bentuk skala lain yang sangat cocok untuk harmoni tersebut. dalam menggunakan skala, penting untuk diingat bahwa langkah skala ke-4 disonan ke kunci mayor. ia memiliki kecenderungan kuat untuk menyelesaikan ke-3 akor. juga, jika 7 mayor hadir di akor, langkah skala 1 (8) relatif disonan. itu memiliki kecenderungan untuk "menyelesaikan" ke 7. karena potensi disonansi dari langkah skala 1 dan 4, skala "cukup" dari skala adalah langkah lima skala lainnya (2,3,5, dan 7). akan ditemukan bahwa langkah-langkah skala membentuk skala pentatonik minor yang dapat dikontrak pada bagian ke-3 akord mayor. aplikasi ini akan diperiksa lebih dekat pada bagian pada skala pentatonis.

Modes Ionian System yaitu terdiri dari tujuh skala yang berbeda berkaitan dengan akor mayor dan minor, masing-masing dengan sifat yang berbeda dan karakteristik yang membedakan satu dengan yang lain, masing-masing tujuh skala Modal memiliki tonika tersendiri diantaranya. Berikut contoh *Modes Ionian System* dengan jarak dan akor di setiap masing-masing Modal.

1. Ionian
Solmisasi: 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 – 7 – 1’
Akor: 1 3 5 7 (C Maj7)
2. Dorian
Solmisasi: 1 – 2 – 3b – 4 – 5 – 6 – 7b – 1’
Akor: 1 3b 5 7b (C min7)
3. Phrygian
Solmisasi: 1 – 2b – 3b – 4 – 5 – 6b – 7b – 1’
Akor: 1 3b 5 7b (C min7)
4. Lydian
Solmisasi: 1 – 2 – 3 – 4# – 5 – 6 – 7 – 1’
Akor: 1 3 5 7 (C Maj7)
5. Mixolydian
Solmisasi: 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 – 7b – 1’
Akor: 1 3 5 7b (C 7)
6. Aeolian
Solmisasi: 1 – 2 – 3b – 4 – 5 – 6b – 7b – 1’
Akor: 1 3b 5 7b (C min7)
7. Locrian
Solmisasi: 1 – 2b – 3b – 4 – 5b – 6b – 7b – 1’
Akor: 1 3b 5b 7b (C min7b5)

Modes Harmonic Minor System memiliki pola seperti tangga nada natural minor hanya saja nada 7th-nya dinaikkan setengah nada, sehingga jarak nada harmonic minor adalah $1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 \frac{1}{2} - \frac{1}{2}$. Terbentuknya tangga nada harmonic minor berasal dari progresi akord resolusi perfect cadence di sebuah progresi akord. Resolusi ini merupakan progresi akord yang bergerak dari akord V ke I dan mengharuskan akord V adalah akord mayor. Di sisi lain dengan tangga nada natural minor untuk membentuk resolusi perfect cadence terbentuk progresi v m – i m. Terlihat bahwa jika digunakan tangga nada natural minor akord V-nya adalah akord minor, maka untuk membentuk resolusi *perfect cadence* maka akord Vm diganti dengan V. Dari perubahan akord v m ke V inilah terbentuk tangga nada harmonic minor. Skala minor harmonis sebagai suatu modal yang memiliki partikel suara etnik yang dapat diterapkan sebagai pengganti dalam konteks minor triad atau minor / major 7. dalam jazz, mode ini khususnya berguna dalam minor ii - v perkembangan dalam kunci yang sama (misalnya, gunakan C Harmonic Minor over D Minor 7b5 (ii) - G7b13 (V7). menerapkan skala kecil harmonik highlight b5 dari akord ii dan ke-3, b7th dan b13th dari V chord. jika progresi berakhir pada akord yang bukan minor / major 7, gunakan skala lain (kebanyakan minor ii - V berakhir ke suara minor 7th, di mana dorian lebih bisa diterapkan). Berikut contoh *Modes of Harmonic Minor System* dengan jarak dan akor di setiap masing-masing modal

1. Harmonic minor
Solmisasi: 1 – 2 – 3b – 4 – 5 – 6b – 7 – 1’
Akor: 1 3b 5 7b (C min7)
2. Locrian 6

Solmisasi: 1 – 2b – 3b – 4 – 5b – 6 – 7b – 1’

Akor: 1 3b 5b 7b (C min7b5)

3. Ionian #5

Solmisasi: 1 – 2 – 3 – 4 – 5# – 6 – 7 – 1’

Akor: 1 3 5# 7 (C AugMaj7)

4. Dorian #4

Solmisasi: 1 – 2 – 3b – 4# – 5 – 6 – 7b – 1’

Akor: 1 3b 5 7b (C min7)

5. Phrygian Major

Solmisasi: 1 – 2b – 3 – 4 – 5 – 6b – 7b – 1’

Akor: 1 3 5 7b (C 7)

6. Lydian #9

Solmisasi: 1 – 2# – 3 – 4# – 5 – 6 – 7 – 1’

Akor: 1 3 5 7 (C Maj7)

7. Harmonic Diminished

Solmisasi: 1 – 2b – 3b – 4b – 5b – 6b – 7bb – 1’

Akor: 1 3b 5b 7bb (C dim7)

Melodic minor adalah tangga nada minor yang dinaikkan setengah langkah nada ke 6 dan 7 nya. atau jika dibandingkan dengan tangga nada mayor, maka tangga nada melodic minor bisa dilihat sebagai tangga nada mayor yang diturunkan setengah langkah pada nada ke 3 nya. Tidak seperti harmonic minor yang suaranya terdengar eksotik, dan terbatas penggunaannya, melodic minor diciptakan untuk “memperbaiki” tangga nada harmonic minor sementara tetap menyisakan leading tone yang ada. Dalam teori musik klasik, tangga nada melodic minor disusun berbeda tergantung apakah dia dimainkan secara ascending atau descending. Jika dimainkan secara ascending maka melodic minor mempunyai struktur natural minor biasa yang dinaikkan nada ke 6 dan ke 7nya, dan jika dimainkan secara descending maka strukturnya identik dengan natural minor scale. Dalam improvisasi modern, kita tidak menggunakan metode seperti itu, melainkan memainkannya sama baik secara ascending maupun descending. Melodic minor scale sangat sering dipakai dalam musik jazz, beberapa musisi juga sering menyebutnya dengan skala jazz melodic minor.

Skala minor melodi digunakan dengan akord keluarga minor yang memiliki nilai 7. mungkin juga secara tidak langsung dengan memainkan langkah skala 7 yang dinaikkan sebagai nada yang mengalir di antara akar dan 7 dari akord 7 minor konvensional. ketika skala digunakan dengan akor mi # 7, nada skala apa pun dapat ditekankan tanpa takut terjadi disonansi yang tidak dapat ditoleransi. satu pengecualian adalah bahwa akar akor mungkin memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan ke bawah ke ketujuh akord. Berikut contoh *Modal of Melodic Minor System* dengan jarak dan akor di setiap masing-masing modal.

1. Melodic minor

Solmisasi: 1 – 2 – 3b – 4 – 5 – 6 – 7 – 1’

Akor: 1 3b 5 7 (C minMaj7)

2. Dorian b9

Solmisasi: 1 – 2b – 3b – 4 – 5 – 6b – 7 – 1’

Akor: 1 3b 5 7b (C min7)

3. Lydian Aug (Lydian #5)

Solmisasi: 1 – 2 – 3 – 4# – 5# – 6 – 7 – 1’

Akor: 1 3 5# 7 (C AugMaj7)

4. Lydian b7

Solmisasi: 1 – 2 – 3 – 4# – 5 – 6 – 7b – 1'

Akor: 1 3 5 7b (C 7)

5. Mexolydian b13

Solmisasi: 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6b – 7b – 1'

Akor: 1 3 5 7b (C 7)

6. Locrian 9

Solmisasi: 1 – 2 – 3b – 4 – 5b – 6b – 7b – 1'

Akor: 1 3b 5b 7b (C min7b5)

7. Super Locrian (Altered)

Solmisasi: 1 – 2 – 3b – 4 – 5b – 6b – 7b – 1'

Akor: 1 3b 5b 7b (C min7b5)

Symmetric scale (skala simetrik) adalah scale yang terdiri dari sekuen nada-nada yang memiliki pengulangan interval yang sama jaraknya. Symmetric scale di bedakan menjadi 3 scale yang berbeda ialah :

1. Whole Half Scale

Solmisasi: 1 – 2 – 3b – 4 – 5b – 6b – 6 – 7 – 1'

Akor: 1 3b 5b 7bb (C dim7)

2. Half Whole Scale

Solmisasi: 1 – 2b – 3b – 3 – 5b – 5 – 6 – 7b – 1'

Akor: 1 3b 5b 7bb (C dim7)

3. Whole Tone Scale

Solmisasi: 1 – 2 – 3 – 4# – 5# – 7b – 1'

Akor: 1 3 5# 7b (C 7#5)

Riff dapat di simpulkan terdiri 3 birama sampai 15 birama atau sering disebut frasa pendek yang di ulang-ulang. Pada umumnya 9 birama yang digunakan untuk membuat riff tersebut. Karakter dari riff yaitu dengan menggunakan *sequence* (pengulangan), menggunakan ritmis triol yang sering digunakan. Menggunakan riff adalah salah satu karakteristik distinetif untuk rock dan metal. Riff sering sering digunakan dalam improvisasi lagu terutama banyak dimainkan oleh gitar. Contoh:



Notasi 1 : contoh bentuk melodi riff 3 birama

BLUES RIFF 30

Notasi 2 : contoh bentuk melodi riff 10 birama

PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data-data yang paling utama dalam tahap ini adalah *Modal Ionian System*, *Harmonic Minor System*, *Melodic Minor System* dan *Symmetric Scale*, dengan terkumpulnya data-data tersebut akan mempermudah untuk mengembangkan improvisasi-improvisasi dalam repertoar yang penulis akan bawakan di konser resital akhir. Selain mengumpulkan data-data berupa buku-buku dan repertoar, penulis juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu:

1. Data diskografi : Data-data yang berupa audio dan video penulis jadikan salah satu referensi dan perbandingan karakteristik, intepretasi dan motif-motif improvisasi.
2. Analisa data : Data yang penulis analisa adalah beberapa improvisasi dari seseorang gitaris jazz yang legendaris di dunia musik jazz, baik analisa dari segi melodi, akor melodi maupun harmoni.

RANCANGAN PENYAJIAN DAN STRATEGI LATIHAN

Setelah melakukan penelitian dan latihan, sebagai seorang penyaji musik, penulis akan mengaplikasikan *Modes Ionian System*, *Harmonic Minor System*, *Melodic Minor System* dan *Symmetric Scale* di dalam improvisasi resital akhir penulis nanti. konsep aransemen untuk repertoar sudah teraransemen dengan baik dan terancang dengan matang.

Strategi latihan penulis setiap 15 menit pertama pemanasan terlebih dulu untuk merilekskan otot-otot yang tegang dengan menggunakan *modus* tersebut, kemudian 1 jam latihan motif-motif improvisasi dengan menggunakan *Modes Ionian System*, *Harmonic Minor System*, *Melodic Minor System* dan *Symmetric Scale*, bukan hanya tentang latihan teknik tetapi juga melatih *scat singing* dengan benar itu akan membantu mempercepat spontanitas improvisasi, karena sejatinya yang di butuhkan dalam musik jazz adalah ke indahan improvisasinya yang melodius. Strategi selanjutnya adalah melatih Etude jazz ii V I Mayor 12 tangga nada ataupun ii V i minor 12 tangga untuk lebih terbiasa dengan perpindahan tangga nada secara langsung, karena di dalam musik jazz banyak modulasi baik langsung maupun tidak. Tak hanya soal melatih teknik itu semua tetapi dengan mendengarkan musik jazz juga akan menambah refrensi tentang bagaimana seorang improviator sedang memainkan instrumentnya dengan karakter mereka tersendiri.

ANALISIS

Penulis memilih “Pengolahan Modal Dalam Improvisasi Pada Lagu *Chega De Saudade (No MoreBlues)* Karya Antonio-Carlos Jobim Ditinjau Dari Akor” sebagai objek penelitian karena di lagu tersebut terdapat 1 modulasi dari tangga nada 1 mol (D minor) ke tangga nada 2 kres (D Mayor) dengan sukat 4/4, bentuk lagu *Chega De Saudade* yaitu A-B-C-D yang memiliki birama berjumlah 68 birama. Penulis akan membawakan lagu tersebut dalam bentuk irama Bossa Nova dengan tempo 129 bpm. Di dalam bentuk lagu tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, di tinjau dari akor setiap masing-masing birama bisa menggunakan modal tertentu. Selain itu penulis memfokuskan solusi Bagaimana cara mengolah dan mengaplikasikan modal serta bagaimana membuat riff di lagu tersebut yang di tinjau dari bentuk akornya.

1. Pendekatan cara mengolah dan mengaplikasikan modal tersebut pada lagu *Chega De Saudade (No MoreBlues)*:

a. Menggunakan modal, contoh :



Notasi 3: penggunaan modal.

b. Menggunakan kalimat 2 birama (phrasing), contoh:



Notasi 4: *phrasing* 2 birama.

c. Menggunakan variasi dan tanda istirahat, contoh:

The image shows four systems of musical notation for guitar. Each system consists of a treble clef staff with a melody line and a bass clef staff with fretboard diagrams. The chords used are C6, A7, D7, and G11. The notation includes 'Play...' and 'Rest...' markings to indicate when to play or rest. A large watermark of a figure is visible in the background.

Notasi 5: varisasi dan tanda istirahat

d. Membuat kalimat dengan menggunakan metode *offbeat* dan *onbeat*, contoh:

The image shows two systems of musical notation for guitar. The first system is titled 'Starting on the Offbeat' and the second is 'Starting on the Downbeat'. Both systems use the chords C6, A7, D7, and G7. The notation includes fretboard diagrams and musical notation for the melody. A large watermark of a figure is visible in the background.

Notasi 6: menggunakan metode *offbeat* dan *onbeat*,

e. Menggunakan dinamika dengan menggunakan material akor ii – V – I Mayor, contoh:

Notasi 7: dinamika dengan menggunakan material akor ii – V – I Mayor

f. Menggunakan nada bayangan (*ghost note*), contoh:

Notasi 8: nada bayangan (*ghost note*)

2. Pendekatan cara membuat riff atau lick panjangnya 2 sampai 9 birama pada lagu *Chega De Saudade (No More Blues)* dengan menggunakan modal tersebut:

a. Menggunakan ritmis triol, contoh:

BLUES RIFF 3

Musical score for Blues Riff 3. It consists of two systems of two staves each. The first system starts with a tempo marking of 72b.p.m. and a key signature of one sharp (F#). The first staff has a treble clef and contains a series of chords with triplet markings. The second staff has a bass clef and contains a simple rhythmic accompaniment. The second system continues with similar patterns, including a change to an A9 chord in the final measure.

Notasi 9: kalimat ritmis triol

b. Menggunakan *passing harmonies*, contoh:

Musical score illustrating passing harmonies. It features a treble clef and a bass clef. The treble staff contains a melodic line with eighth notes. The bass staff contains a harmonic accompaniment. The chords are labeled as C6, Dm7, D#9, and C6/E, showing a chromatic movement between them.

Notasi 10: *passing harmonies*

c. Menggunakan trinada substitusi, contoh:

Musical score illustrating tritone substitution. It features a treble clef and a bass clef. The treble staff contains a melodic line with eighth notes. The bass staff contains a harmonic accompaniment. The chords are labeled as Fm7, Bb7, E7, and Eb maj7, demonstrating the substitution of a tritone interval.

Notasi 11: trinada substitusi

d. Menggunakan ritmis yang sama dalam setiap birama, contoh:

BLUES RIFF 2

Musical score for Blues Riff 2. It consists of two systems of two staves each. The first system starts with a tempo marking of 72b.p.m. and a key signature of one sharp (F#). The first staff has a treble clef and contains a series of chords with consistent rhythmic patterns. The second staff has a bass clef and contains a simple rhythmic accompaniment. The second system continues with similar patterns, including a change to a C7 chord in the final measure.

Notasi 12: ritmis yang sama dalam setiap birama

Analisis lagu *chega de saudade* karya Antonio Carlos-Jobim.

Di bagian birama 1 sampai 32 menggunakan tangga nada D minor (1b = F Mayor) di bagian birama 33 sampai 68 menggunakan tangga nada D mayor (2#).

Trancrite solo Graham Dechter.

Dengan menganalisis transkrip solo dari Graham Dechter penulis mengetahui modal dan bentuk frase pengembangan yang di gunakan dalam solo pada lagu tersebut, dan salah satu sebagai inspirasi untuk menunjang penggunaan Modal yang akan di gunakan pada penulis di resital akhir.

Setelah melalui proses penelitian, penulisan, hingga konser resital, penulis menemukan sebuah fungsi sangat penting dari penggunaan *modes* (modal) dalam berimprovisasi. Bahkan pada saat berimprovisasi dengan menggunakan modal tersebut tidak menemukan kesulitan, serta memberikan efek yang lebih baik bagi para pemain pengiring band.

Dampak dari langkah-langkah yang penulis lakukan adalah banyak muncul ide-ide yang kreatif, baik secara teknik, melody, harmoni dan ritmis.

Penulis juga mendapatkan ilmu dari segi produksi yaitu bagaimana membangun tim produksi, manajemen keuangan, dan bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat. Pada saat konser berlangsung, penulis juga belajar berdiplomasi di atas panggung. Dapat dikatakan, dalam satu rangkaian proses tugas akhir penulis mendapatkan berbagai macam pembelajaran tentang penyajian musik yang berguna.

KESIMPULAN

Mengaplikasikan modal pada lagu *Chega De Saudade* yang di tinjau dari progresi akor terutama di bagian A dan B bisa menggunakan *Modes minor Melodic System dan minor Harmonic System*. Sedangkan di bagian C dan D bisa menggunakan *Modes Ionian System maupun Symmetric Scale*. Penulis bisa membuat lick dari progresi akor lagu tersebut karena penulis sudah memahi tentang bagaimana penggunaan modal pada lagu tersebut.

SARAN

Kesulitan yang di hadapi oleh penulis ketika menganalisa bagaimana cara memahai *Modes Ionian System, Harmonic Minor System, Melodic Minor System dan Symmetric Scale* pada lagu *Chega De Saudade (No More Blues)* ditinjau dari progresi akor tersebut. Penulis menyarankan ketika menganalisa modal tersebut harus jeli dalam mengetahui bentuk akor apa yang di gunakan di dalam progresi akor tersebut. Penulis mengetahui ada beberapa hal menarik ketika menganalisa progresi akor pada lagu *Chega De Saudade*, diantaranya ;

- a. Modulasi dari minor ke mayor. (D minor ke D Mayor)
- b. Terdapat 2 5 1 Mayor maupun 2 5 1 minor.
- c. Tema lagu di awal menggunakan akor balikan yang memberi nuansa lagu yang berbeda.
- d. Dan memiliki bentuk akor yang variatif tidak hanya Mayor 7, minor 7, dominat 7 maupun minor 7 b5.

DAFTAR PUSTAKA

1. Edmund, Karl. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
2. Haerle, Den. 1975. *Scale for Jazz Improvisation*. Renewed: Studio 224.
3. Dziuba, Mark. 1990. *The Big Book of Jazz Guitar Improvisation*. New York: Alfred Publishing CO.
4. Statina, Troy dan Joyce, Shauna. 1994. *SECRETS TO WRITING KILLER METAL SONGS*. Milwaukee: HAL LEONARD CORPORATION.

WEBTOGRAFI

1. <https://aliansitheband.wordpress.com/2009/08/25/apa-itu-modes/>
2. <https://brainly.co.id/tugas/176033>
3. <https://www.kompasiana.com/anc150992/555566f4b67e610f2b908c68/mengenal-antonio-carlos-jobim-arsitek-musik-bossanova-dan-musik-brazil-modern>
4. <http://elwinsaputraa07.com/2013/05/>
5. <http://littlethinkgiet.com/2011/02/tujuh-skala-modal tangga-nada-modal.html>
6. <http://tyn4all.wordpress.com/2011/12/22/tangga-nada-minor-minor-scale/>

DISKOGRAFI

AUDIO

Dexter Gordon, Ballads. "Darn That Dream".
Gilad Hekselman, Split life. "I Should Care".
Jesse Van Ruller, Views. "Super Dry".
Julian Lage, Live in Los Angeles. "I'll Be Seeing You".
Mike Moreno, Lotus. 2015. "The Hills Of Kykuit".

VIDEO

Bill Evans Trio live in Oslo. 1966.
Braker Brother, Some Skunk Funk
Gilad Hekselman dan Peter Bernstein, Sandu
Graham Dechter, Chega De Saudade (No More Blues)
Mike Moreno, Mike Moreno - Festival International de Violao. 2014.
Peter Bernstein Trio, The Village Vanguard. 2014.